



Analisis Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelas B di TK Damhil

Fiola Indah Putri Pratama^{1*}, Nurainun Pandju², Siti N. Mahmud³, Sri A. Onde⁴, Asna Djafar⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo
96128

Korespondensi Penulis : fiolaindah121@ung.ac.id*

Abstract. *The discipline of children, which is not yet well implemented in the school environment, is very important in shaping a good character in children. The purpose of this study is to determine the importance of the teacher's role in developing the character of discipline in children through habituation in the school environment consistently. There are 36 children that we observed at Damhil Kindergarten, who show a focus on discipline. This research uses a descriptive quantitative method, where data is collected based on what happens in the field, specifically through observation. The results of this study indicate that there are children who have not fully met several indicators of discipline. This can be addressed by the teacher creating a positive environment without discriminating against any children at school.*

Keywords: *Early Childhood; Discipline, Damhil Kindergarten*

Abstrak. Kedisiplinan anak yang terlihat belum diterapkan dengan baik dilingkungan sekolah, kedisiplinan anak sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran guru dalam mengembangkan karakter kedisiplinan pada anak melalui pembiasaan pada lingkungan sekolah secara konsisten. Terdapat 36 anak yang kami amati pada sekolah TK Damhil yang bertujuan pada kedisiplinan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dimana cara pengumpulannya berupa data-data yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan yaitu berupa observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada anak yang belum sepenuhnya memenuhi dalam beberapa indikator kedisiplinan. Sehingga dapat diatasi dengan cara guru menciptakan lingkungan yang baik tanpa membedakan anak disekolah.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Kedisiplinan, TK Damhil

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun yang dimana merupakan tahap yang sangat penting dalam membentuk fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan pada fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Menurut Husnul 2016 pada jurnal (Fadilah Utami, 2021) anak adalah calon masa depan, sebagai generasi penerus yang membutuhkan dukungan, pembinaan, perhatian dan pengembangan yang optimal dari sejak usia dini. Pada usia ini anak mengalami perkembangan yang sangat cepat yang akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar, berinteraksi dengan orang lain serta mengatasi tantangan yang dialaminya. Menurut Sukatin dkk (2020) “*periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya*”. Peran orang tua dan orang dewasa sangat penting dalam perkembangan anak, karena mereka menjadi panutan yang

mempengaruhi perilaku dan emosi anak. Stimulasi yang baik akan membentuk emosi yang sehat, seperti saat bermain bersama teman, anak akan belajar mengikuti aturan dan menerima kekalahan dengan tenang.

Perkembangan emosi adalah suatu proses perubahan dan kemajuan dalam cara anak mengenali, mengungkapkan dan mengelola perasaan seiring bertambahnya usia dan pengalaman hidupnya. Mengelola emosi yaitu menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan (Erna Labudasari, 2018). Emosi memainkan peran penting dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, serta kesejahteraan mental dan fisik anak. Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan emosi dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan dan pengalaman pribadi. Keterampilan pengelolaan emosi yang sehat dapat membantu anak melalui berbagai tahap perkembangannya. Menurut Crow pada jurnal Sukatin (2020) mengatakan bahwa *“emosi adalah pengalaman afektif yang digeneralisasikan dalam penyesuaian diri dan mental sehingga dapat menerangkan siapa individu tersebut sesungguhnya dan ditunjukkan dalam setiap perilakunya”*. Jadi perkembangan emosi merupakan suatu sikap yang dapat ditunjukkan anak dalam mengekspresikan rasa sedih, marah, dan senang sesuai dengan situasi yang dialami.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa anak yang tidak mau untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran. Walaupun anak tersebut sudah dibujuk namun tetap tidak mau untuk melakukannya, Ia menginginkan proses pembelajaran yang lain seperti mewarnai gambar. Pada saat masuk kegiatan kedua anak tersebut sudah ingin untuk mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh guru namun yang dilakukan oleh anak tersebut tidak sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh guru tersebut. Dari hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwasanya anak tersebut belum mampu dalam menanamkan aspek kedisiplinan untuk menjadikan karakter pada diri anak. Menurut Mashar (2011) dikutip pada jurnal Dikdik Pramono (2018) disiplin juga diartikan sebagai latar yang dimiliki seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan pada Anak Usia Dini untuk mengetahui apakah perkembangan emosi pada aspek kedisiplinan sudah tertanam pada diri anak dan menjadi karakteristik yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara berulang-ulang.

Dari kedisiplinan yang telah kami bahas mempunyai beberapa indikator diantaranya :

- 1). tanggung pada anak sejak dini sangat penting, seperti memberikan tugas tugas kecil dan memberikan tugas tugas kecil dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas

konsekuensinya, kita membantu anak memahami penting tanggung jawab. Menurut Miller (2009) dalam jurnal Nika Cahyati (2018) mengungkapkan bahwa tanggung jawab harus berasal dari dirinya sendiri, tanggung jawab terhadap hal lain tidak akan terlaksana jika tidak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. 2). Ketepatan waktu memang sangat penting untuk anak, karena hal ini membantu mereka belajar tentang tanggung jawab, disiplin, dan menghargai waktu. Ketepatan waktu adalah kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik. 3). Konsisten anak mampu menjadikan pembiasaan dalam berperilaku sopan dan menghargai orang lain secara terus menerus tanpa adanya perubahan pada suatu waktu. 4). Kepatuhan ini dapat menjadikan anak pada pembiasaan dalam mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih. 5). Ketaatan terjadi pada ketaatan yaitu anak dapat mematuhi aturan-aturan yang telah diberikan serta anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu

2. KAJIAN TEORITIS

Kedisiplinan pada anak usia dini suatu peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. pada usia ini anak mulai belajar mengenai aturan dan akibat dari tindakan mereka melalui interaksi dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Berbagai teori perkembangan, seperti yang dikemukakan oleh Erik Erikson, Albert Bandura, Jean Piaget, dan John Bowlby menjelaskan bahwa disiplin harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi dimana kami mengamati anak di dalam kelas yang dilakukan secara langsung. Observasi dilakukan pada dua kelas yang ada dengan jumlah anak pada kelas B1 yaitu berjumlah 17 anak dan B2 berjumlah 19 anak, jadi keseluruhan anak yang hadir pada hari itu berjumlah 36 anak. Pada kelompok B1 dan B2 rata-rata usia anak terdiri dari 5 sampai dengan 6 tahun. Tempat pelaksanaan observasi yaitu di TK Damhil, melakukan observasi selama satu hari.

Pada penelitian ini kami meneliti tentang kedisiplinan pada anak yang diantaranya termasuk dalam kepatuhan, ketaatan, tanggung jawab, konsisten, dan ketepatan waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi ceklist dengan daftar kriteria penilaian berdasarkan indikator kemampuan, pengetahuan, atau tingkah laku yang diberi pilihan “Ya” atau “Tidak”. Dapat diindikasikan dengan tahapan perkembangan anak dari tanda ceklis dan aspek yang dikembangkan.

Teknik penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dimana cara pengumpulannya berupa data-data yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Menurut Sugiono dalam jurnal Muhammad Irfan Syahroni (2022) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang menguji hipotesis. Jadi, dengan menggunakan pengumpulan data kuantitatif sehingga dapat menarik kesimpulan yang lebih fakta dan valid.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rata-rata tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan kriteria kategorisasi. Kategorisasinya terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dalam penelitian ini skor rendahnya adalah 3,5 skor tingginya adalah 5. Berdasarkan hal tersebut, kriteria kategorisasi yang diperoleh ditunjukkan pada

Tabel 1. Kategori Kriteria

Kategori	Rumus
Rendah	$X \leq 3,5$
Sedang	$3,5 \leq X < 5$
Tinggi	$X \geq 5$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data skor nilai 3,83 yang dimiliki 18 anak usia dini di TK Damhil Dinyatakan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Kedisiplinan Anak Usia Dini

Subjek	scor	Rata-Rata	kriteria
R	4	3,83	Sedang
A	5		
K	3		
N	2		
R	4		
D	5		
Q	4		
D	3		
S	4		
R	3		
K	4		
D	3		
A	5		
R	4		
N	5		
A	3		
A	3		
A	4		
A K	3		

N	4		
A	5		
M	5		
N	4		
N	4		
M	5		
L	4		
R	3		
M	3		
E	3		
A	4		
S	4		
M	5		
A	3		
N	4		
F	4		
L	3		

Terdapat 8 anak dari 36 anak yang memenuhi 5 skor yang sempurna terdiri dari kepatuhan, konsisten, ketaatan, tanggung jawab, ketepatan waktu. Terdapat 15 orang anak dari 36 yang sudah memenuhi 4 skor dan anak tersebut masih kurang dalam indikator ketepatan waktu dimana anak tidak dapat menepati waktu pada kegiatan yang telah ditetapkan oleh guru. Terdapat 12 orang anak dari 36 yang sudah memenuhi 3 skor, yang mana pada indikator kepatuhan dan ketepatan waktu anak tersebut belum mampu mengikuti perintah guru saat adanya aturan yang telah disepakati bersama. Terdapat 1 orang anak dari 36 yang baru memenuhi 2 skor diantaranya kepatuhan dan ketaatan dimana anak tersebut sudah patuh terhadap perintah yang diberikan guru dan menaati peraturan sekolah. Pada sekolah ini anak dapat dikategorikan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan

Pembahasan

Perkembangan emosi pada anak usia dini sangatlah penting sebab perilaku emosi ada hubungannya dengan aktivitas dalam kehidupan anak, semakin kuat emosi memberikan tekanan akan semakin kuat mengguncang keseimbangan tubuh untuk melakukan aktivitas tertentu (Sukatin, 2020) Jadi dalam perkembangan emosi pada anak sangat berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh anak, karena jika emosi anak terstimulasi dengan benar maka hubungan sosial yang dimiliki oleh anak akan terjalin dengan baik. Disiplin diperlukan untuk membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak (choirun Nisak Aulina, 2013). Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati, sehingga disiplin menjadi penting untuk diajarkan pada anak usia dini supaya dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan anggota kelompok sosial mereka. Dari

pengertian diatas bahwa disiplin berfungsi sebagai landasan penting dalam pembentukan karakter anak sejak mereka dini. Dengan mengajarkan disiplin kepada anak-anak sama saja melatih anak untuk mengembangkan perilaku mereka agar dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Menurut atmosudirjo (2000) mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional. pendapat ini mengilustrasikan bahwa disiplin sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan kebiasaan sehingga membentuk jadi suatu karakter pada seseorang.

Pada 5 indikator anak hanya mampu dalam 2 indikator diantaranya kepatuhan dan ketaatan sehingga dapat mempengaruhi pada aspek kedisiplinan. Pada 3 indikator yang diantaranya tanggung jawab, konsisten, dan ketepatan waktu anak belum mampu untuk menerapkan dengan baik dapat dilihat dari pada saat kami melakukan observasi. Adapun penyebab dari anak yang tidak mampu dalam menerapkan 3 indikator, setelah kami mewawancarai guru di kelas kemudian guru itu menjelaskan bahwa anak tersebut tidak bisa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu seperti teman-teman lainnya dan itu terjadi pada setiap hari dalam proses pembelajaran. Dari apa yang kami lihat hal ini terjadi dikarenakan anak memiliki masalah dalam perkembangan emosi serta dalam keterampilan sosial atau akademik, jika ada tugas yang di angkat terlalu sulit dan tidak bisa menyelesaikannya sendiri maka anak tersebut tidak ingin mengumpulkan tugasnya.

Dari permasalahan diatas kami dapat mengarahkan dalam beberapa cara dalam menyikapi anak yang belum mampu dalam menanamkan kedisiplinan dalam indikator tanggung jawab, konsisten, dan ketepatan waktu. Yaitu dengan cara mengajak anak untuk berbicara dan mendengarkan apa yang dirasakan oleh anak sampai ia merasa cemas atau takut dengan cara memahami perasaan anak kita dapat memberikan dukungan yang sesuai baik itu dengan cara memberikan motivasi serta masukan yang positif sehingga anak merasa nyaman, dimengerti, dan merasa dipahami di didalam kelas. kemudian guru harus menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman yang dirasakan oleh anak seperti tidak membeda-bedakan dari anak satu dengan anak lainnya. Guru juga menjadi salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan oleh karena itu seorang guru dituntut sebagai motivator, fasilitator, pemacu serta pemberi inspirasi (Elvi Juniarti, 2020) dalam jurnal Jon Salendra Putra (2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati, sehingga disiplin menjadi penting untuk diajarkan pada anak usia dini supaya dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan anggota kelompok sosial mereka. Dari pengertian diatas bahwa disiplin berfungsi sebagai landasan penting dalam pembentukan karakter anak sejak mereka dini. Dengan mengajarkan disiplin kepada anak anak sama saja melatih anak untuk mengembangkan perilaku mereka agar dapat diterima di lingkungan sosialnya. Ada beberapa faktor aspek kedisiplinan yaitu kepatuhan, konsisten, ketaatan, tanggung jawab, dan ketepatan waktu.

Kecerdasan Anak-anak di kelas B TK Damhil menunjukkan perkembangan kecerdasan emosional yang positif, meskipun ada variasi antar individu. Sebagian besar anak mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi mereka dengan cara yang lebih terbuka. Selanjutnya dapat dilihat dari Faktor lingkungan terutama interaksi mereka dengan guru dan teman-teman, berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional anak. Pendekatan yang suportif dari pendidik memungkinkan anak untuk lebih percaya diri dalam mengelola perasaan mereka. Kecerdasan emosi yang berkembang dengan baik juga berhubungan erat dengan keterampilan sosial anak. Anak-anak yang mampu memahami dan mengendalikan emosi mereka cenderung lebih mudah berinteraksi secara positif dengan orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Cahyati, N. (2018). Penggunaan media audio visual terhadap karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 75-84.
- Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan emosi pada anak sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon* (Vol. 7).
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54.
- Pramono, D., & Risnawati, A. (2018). Meningkatkan kedisiplinan anak usia dini melalui latihan pembiasaan penggunaan toilet di KB Al-Hidayah Insan Mandiri Kabupaten Bandung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 64-69.

- Putra, J. S., Saifullah, U. H., Septian, H., Fitri, D., Safitri, Y., Subhan, M., & Rajab, K. (2024). Upaya guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman terhadap kesejahteraan siswa sekolah dasar Islam Terpadu An-Nur Al-Fatih Pekanbaru. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 128-136.
- Ramania, I., & Wardhani, J. D. (2023). Implementasi metode reward dan punishment dalam memperkuat kematangan emosional anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 400-415.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43-56.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786.